

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dunia usaha mulai berkembang dengan pesat baik dalam skala besar maupun kecil. Perkembangan pada sektor industri memiliki peran penting dalam perekonomian yang lebih baik. Dengan berkembangnya perusahaan atau industri tersebut, menimbulkan persaingan yang ketat di antara perusahaan sejenis. (Ulfa, 2017, hlm.1)

Perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksinya. Persaingan tidak hanya dalam hal memproduksi barang sebanyak-banyaknya melainkan bagaimana perusahaan tepat dalam menghitung biaya produksinya. Perusahaan memproduksi dengan melalui berbagai proses, mulai menyiapkan bahan baku mentah, diolah menjadi barang setengah jadi, diolah lagi menjadi barang jadi dan dikemas menjadi barang yang bermanfaat bagi konsumen. Proses tersebut tentu memakan biaya produksi yang tidak sedikit guna menghasilkan barang yang berkualitas sehingga terjual maksimal.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Ulfa, 2017, hlm.7). Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi

dengan cermat. Apabila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat, maka harga pokok produksi akan menjadi mahal dan tidak diminati konsumen. Sebaliknya, jika harga pokok produksi terlalu murah, konsumen akan tertarik. Tetapi hal ini akan menyebabkan pendapatan yang diterima oleh produsen tidak dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan. Sehingga produsen mengalami kerugian.

Tujuan utama perusahaan yang bergerak di bidang produksi adalah untuk memperoleh laba. Dalam ekonomi Islam bertujuan mencari laba adalah hal yang fitrah. Namun aktivitas bisnis pada era modern ini, mencari keuntungan merupakan tujuan utamanya. Serta praktik-praktik haram kerap kali dilakukan untuk mendapatkan tujuan tersebut, seperti mengurangi timbangan, penjualan dua kali lipat dari harga aslinya yang jatuhnya adalah riba. Tujuan dan praktik-praktik tersebut dalam ekonomi Islam adalah suatu hal yang dilarang. (Ulfa, 2017, hlm. 4). Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar). Kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan

janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Departemen Agama RI,2005).

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat 3 pendekatan, yaitu pendekatan *full costing*, *variabel costing* dan *Activity based costing*. *Full costing/ absorbtion method, takes into account fixed manufacturing overhead (includes expenses such as factory rent, amortization, utilities). In this traditional costing method, the aim is to soak up all the cost involved with generating a product. Absorbsing costing is most often in the official financial reports for external reporting purpose.*(*Full Costing/ metode absorpsi, memperhitungkan overhead pabrik (termasuk biaya seperti sewa pabrik, amortisasi, utilitas). Pada metode tradisional ini, tujuannya adalah untuk menyerap semua biaya yang terlibat dalam menghasilkan barang. Metode absorpsi lebih sering digunakan pada laporan-laporan keuangan untuk dilaporkan kepada pihak eksternal.*

Variabel cost method normally is selected to calculate price for simple product that are required to pass through few steps and short period to be finished. On the other hand, ABC mehod is useful to determine the cost of large product orders that required to run through complex processess and manufacturing activities to be done. (Long, 2011) (*metode variabel costing biasanya dipilih untuk menghitung harga untuk produk sederhana yang diharuskan untuk mengikuti langkah-langkah biaya dan periode singkat yang harus diselesaikan. Di samping itu, metode ABC berguna untuk menentukan biaya pesanan produk besar yang diperlukan untuk melaksanakan proses yang kompleks dan aktifitas manufaktur yang harus dilakukan).*

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi serta menghasilkan biaya yang efisien diperlukan metode yang baik yaitu metode *full costing*. *Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jualnya (Nur Sarifullah, 2019).

Penentuan harga pokok produksi sangat penting untuk dilakukan termasuk dalam usaha pembuatan kain sasingan. Di Banjarmasin, usaha Kantan Sasirangan adalah salah satu usaha di bidang manufaktur yang didirikan oleh Sandi Agustinus yang juga melayani pesanan dalam partai besar. Usaha manufaktur seperti Kantan Sasirangan Banjarmasin ini dituntut untuk bisa menciptakan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau. Oleh sebab itu Kantan Sasirangan Banjarmasin perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat.

Berdasarkan observasi awal bahwa dalam menetapkan harga jual kain, Kantan Sasirangan Banjarmasin masih menggunakan perhitungan sederhana, belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode sesuai akuntansi salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Dengan metode *full costing*, usaha ini dapat mencatat biaya produksinya dengan lebih rinci agar dalam menetapkan harga jual kain sasingan menghasilkan informasi yang tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian terhadap harga pokok produksi di Kantan Sasirangan Banjarmasin dengan menggunakan metode *full costing* yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Sasirangan Dengan Metode *Full Costing* di Kantan Sasirangan Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi di Kantan Sasirangan Banjarmasin?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi kain sasirangan di Kantan Sasirangan Banjarmasin dengan perhitungan harga pokok metode *full costing*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi di Kantan Sasirangan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi di Kantan Sasirangan Banjarmasin dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Penulis

Bahan informan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori dan mengasah *partical skill*, khususnya pada materi penetapan harga pokok produksi.

2. Bagi Kampus

- 1) Sebagai rujukan maupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Memperkaya koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bagi Kantan Sasirangan Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan informasi mengenai harga pokok produksi dan sebagai masukan untuk meminimalisir biaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian yang dikehendaki pada penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Ekonomi, harga pokok adalah harga yang diperhitungkan dari ongkos pembuatan, bahan baku dan sebagainya (harga yang belum termasuk laba yang akan diambil). Produksi adalah proses menghasilkan produk. Sehingga harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. (Mulyadi, 2007, hlm. 240)

2. Kantan Sasirangan Banjarmasin adalah salah satu produsen sasirangan yang beralamat di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai 6 No.98 Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

F. Kajian Pustaka

Untuk membedakan penelitian yang telah ada maka diperlukanlah kajian pustaka, agar terhindar dari kesalahpahaman. Berikut penelitian sejenis yang sudah diteliti:

1. Maria Ulfa, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017. ‘Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Kerupuk Rambak Dwijoyo Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan memasukkan semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap dengan hasil perhitungan yaitu Rp 31.001,25 dengan harga jual Rp 40.301,62.

Kedua, hasil dari perhitungan dengan metode perusahaan adalah Rp 28.955 dengan harga jual Rp 37.641,5 Adapun selisih perhitungan harga pokok produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp 2046,25 perbungkus. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang

digunakan oleh perusahaan tidak membebankan biaya overhead pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya overhead saja. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi karena metode *full costing* memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produksinya.

2. Penelitian oleh Nur Sarifullah NIM 14.51.2.1.081 Jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019, yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tahu Bapak Paiman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwaterdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Perhitungan menggunakan metode perusahaan menghasilkan nilai harga pokok produksi sebesar Rp 184, sedangkan menurut metode *full costing* harga pokok produksinya sebesar Rp 185 dan menurut metode *variabel costing* sebesar Rp 184,5. Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan belum tepat, karena tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.
3. Oleh Suwaibatul Aslamiah NIM 1501150117 Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019, melakukan

penelitian yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Roti Sariwangi Banjarmasin dengan menggunakan Metode *Full Costing*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan perhitungan secara manual dan secara *full costing*. Penentuan harga pokok produksi pada perusahaan roti sari wangi Banjarmasin dengan menghitung unsur-unsur harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku sebesar Rp 969.810.000, dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 79.300.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 7.769.231. Total biaya produksi untuk 2.124.000 buah roti sebesar Rp 1.174.006.000 atau Rp 552,73/unit roti. Perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *full costing* untuk 2.124.000 buah roti menurut perusahaan sebesar Rp 1.74.006.000 atau Rp 552,73/unit. Sedangkan harga pokok produksi menurut hasil analisis sebesar Rp 1.177.906.000 atau Rp 554,57/unit. Maka perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan hasil analisis adalah sebesar Rp 2/unit.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi kerangka dasar penelitian yang terdiri dari latar belakang. Dimana latar belakang menjelaskan tentang alasan penulis meneliti masalah yang kemudian ditulis sebagai skripsi. Kemudian rumusan masalah. Rumusan masalah dibuat untuk menginformasikan permasalahan yang akan

dibahas, jawaban dari rumusan masalah dituangkan dalam tujuan penelitian. Selanjutnya ada signifikansi penelitian bertujuan untuk menjelaskan manfaat dari penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dalam bab I juga memuat definisi operasional yaitu untuk mempermudah pemahaman dan tidak terjadi kesalahpahaman. Kajian pustaka juga bagian dari pendahuluan yang merupakan penelitian terdahulu yang serupa sebagai bahan pembanding hasil penelitian. Sistematika penulisan untuk memaparkan secara teoritis sub-sub bagian materi yang tersusun secara naratif.

Bab II Landasan Teori, yang berisi penguraian masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung. Teori ini bisa melalui buku, literatur, dan juga sumber informasi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sehingga membentuk suatu pemikiran yang logis dan sistematis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan dan lokasi penelitian, data dan sumber data yang berisi data apa saja yang digunakan, teknik pengumpulan data berisi bagaimana cara memperoleh data yang diperlukan, teknik pengolahan dan analisis data, dan terakhir yaitu tahapan penelitian yang mencakup tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi data umum dan khusus untuk serta hasil dari penelitian di Kantan Sasirangan Banjarmasin mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan. Selanjutnya membahas tentang analisis data dan hasil dari analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metodologi

penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan terhadap pembahasan dari masalah sebelumnya. Saran berisi gagasan pemikiran peneliti yang diberikan/ disumbangkan agar hasil penelitian ini berguna bagi semua pihak.